

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sebagai suatu system yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), perorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).¹

Manajemen Pendidikan memang sangat menentukan dalam berkembang dan majunya Lembaga yang di kelola. Seorang pemimpin harus bisa menjadi pengelola bagi Lembaga yang di atur olehnya. Jika kita melihat fungsi-fungsi dari manajemen Pendidikan adalah untuk mengoprasikan cara kerja yang ada dalam Pendidikan, fungsi manajemen Pendidikan yang paling terkenal adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).²

Menurut Parker, pengertian manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang, adapaun pengertian lain dari manajemen secara luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (p4), sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³ Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakekat manajemen adalah *al Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al Qur'an,⁴ seperti firman Allah dalam surat al Sajdah: 5

¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* Cet. 1, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 1999). 1

² Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Praktik Dan Teoritik*, (Yogyakarta; Idea Press, 2011). 3

³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta; bumi aksara, 2011), 5

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2008), 362

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”. (QS. As Sajdah: 5)

Pendidikan Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai probematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah system Pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen Pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembiayaan, dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam Pendidikan ini seringkali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang. Akibat dari keadaan demikian, maka mutu Pendidikan Islam seringkali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.⁵

Pendidikan mengembangkan peradaban melalui pengembangan ilmu dan pengetahuan secara terus menerus sejalan dengan visi dan misi hidup umat. Pendidikan juga memberikan sahamnya bagi pemecahan berbagai masalah social kontemporer dengan melatih generasi muda untuk berfikir sehat agar segala aktifitas mereka di dalam masyarakat bersifat orisinal; dalam arti bukan impor atau tentative, melainkan lahir dari tradisi yang diadabatasi secara koordinatif dengan berbagai realitas perkembangan zaman. Cara demikian membutuhkan manajemen Pendidikan yang dapat menjamin jati diri dan kepribadian umat termasuk dalam bingkai Pendidikan Islam. Manajemen Pendidikan merupakan kunci sukses karena sangat menentukan kelancaran

⁵Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016). 5

kinerja organisasi Lembaga Pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, perubahan social akan selalu menuju ke arah yang lebih baik, berbagai rintangan akan dapat diatasi, serta ketergelinciran dan lompatan yang menyimpang jauh dijamin tidak akan terjadi.⁶

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Manusia belajar, berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna mencapai kehidupan yang lebih berarti. Pendidikan sebagai suatu aktivitas yang sadar akan tujuan, ia menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial dan menposisikan manusia dalam pluralisme kehidupannya secara tepat.⁷

Manajemen pendidikan memang tidak lari dari tugas seorang pemimpin atau kepala Madrasah. Kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”. Sementara, Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya. Adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.⁸

Peran kepala Madrasah dalam memimpin pendidikan di Madrasah adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala Madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi Madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi

⁶Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018). 1-2

⁷ Muslih Usa dan Aden Wijdan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial* (Jakarta: Adiya Media, 1997). 9

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). 107.

sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan siswa-siswa.⁹

Kepala Madrasah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola “*school plants*”, pelayanan-pelayanan khusus Madrasah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru dan murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan murid.

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan Madrasah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan prestasi siswa melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.¹⁰

Keberhasilan kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah dan anggota Madrasah nya dapat dilihat dari caranya memanajemen sesuatu. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Kepala madrasah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas, dengan memberi dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka. Produktifitas Madrasah bukan semata-mata untuk mendapatkan hasil kerja yang sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas unjuk kerja amat penting diperhatikan. Kepala

⁹ Dedi Lazwardi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Universitas Nahdlatul Ulama’ Lampung, 2017). 150

¹⁰ Suyitno, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, (Blitar: FKIP Universitas Islam Blitar, 2017). 6.

¹¹ Ahmad fauzan dan faizah, *Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Smp Negeri 4 Yogyakarta*, *Insania*, Vol. 24, No. 1, Januari Juni 2019

Madrasah selaku manager dituntut untuk memberikan motivasi terhadap kinerja bawahannya dalam hal ini para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru kepala madrasah disamping menjadi teladan yang baik, juga harus mampu memberdayakan tenaga pendidik yang ada dalam madrasah yang dia pimpin.¹²

Kepemimpinan kepala Madrasah mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa. Karena kepemimpinan kepala Madrasah adalah salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Motivasi terhadap siswa biasa di bangun dan di bantu oleh guru dalam mengembangkan minat bakat siswa melalui proses belajar mengajar di kelas.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.¹³ Sejalan dengan pengertian tersebut, Sartain mengatakan bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹⁴

kata inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.¹⁵ Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁶

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut:

1. Hilgard and Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan

¹²Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013). 3-4

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 70

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 60

¹⁵ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), 87

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3

atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaankeadaan sesaat seseorang.¹⁷

2. Cronbach memberikan definisi Learning is Shown by a change in behavior as a result of experience, artinya: pengetahuan yang menunjukkan perubahan dalam menghasilkan pengetahuan.¹⁸
3. Witheringthon mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹⁹

Dari pengertian motivasi dan belajar yang telah diuraikan di atas, Winkel dalam Ali Imran mengungkapkan kesimpulan tentang motivasi belajar, yakni keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.²⁰

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi peserta didik menjadi tekun dalam pembelajaran, dengan motivasi kualitas hasil belajar peserta didik dapat diwujudkan dengan baik. Peserta didik dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun serta berhasil dalam belajarnya.²¹ Motivasi yang kuat dalam diri peserta didik akan meningkatkan minat, kemauan, dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sardiman AM mengemukakan bahwa: dalam kegiatan belajar maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²²

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 85

¹⁸ Sardirman, *Interaksi*, 20

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 84

²⁰ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), 87

²¹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2002). 82.

²² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2000). 75-76.

MTs Manahijul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang berada di desa Plaosan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, lembaga pendidikan tersebut memang dalam proses peningkatan perkembangan dari segi kualitas admisnistrasi maupun pembelajaran pada siswa. Dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa peran kepala Madrasah sangat diperlukan dalam peningkatan pembelajaran di Madrasah, selain guru dalam menerapkan model pembelajaran kepala Madrasah mengintruksi guru agar system pembelajaran di Madrasah dapat berjalan dengan baik.

Peranan kepala Madrasah jika kita kaji sangat komplit, dari mulai *planning* (perencanaan atau konsep), *organizing* (pengaturan), *staffing* (kepegawaian), *leading* (pemimpin), dan *controlling* (pengontrolan), dari urutan peran seorang kepala Madrasah dalam memimpin memang di perlukan secara sistematis untuk memulai berkembang yang baik di dalam Lembaga tersebut. Peneliti bermaksud mengadakan kegiatan penelitian berlatar belakang dari uraian yang telah di kemukakan di atas dengan judul :**“Peran Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untukmembatasi kegiatan penelitian tesis ini agar tidak melebar pada permasalahan yang lain. Adapun focus penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Fokus penelitian tesis ini membahas pada kajian manajemen pendidika Islam terhadap peran kepala Madrasah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih berkembang dan maju yaitu pada lembaga pendidikan Islam MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusalan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kepala Madrasah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati?

2. Bagaimana manajemen Pendidikan Islam Terhadap Peran Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran menejemen kepala Madrasah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kepala Madrasah di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen Pendidikan Islam Terhadap Peran Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran menejemen kepala Madrasah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat praktis maupun manfaat teoritis, baik secara akademik, social kemasyarakatan maupun wawasan dalam dunia Islam. Adapun penjelasanya manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat membantu memberikan kesempatan berharga bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

- b. Bagi lembaga

Diharapkan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan oleh MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati dalam menerapkan Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Peran Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.

c. Bagi Pendidik

Memperluas wawasan bagi pendidik tentang manajemen pendidikan yang memudahkan pendidik dalam mendiagnosa motivasi belajar siswa dan sebagai umpan balik dari pendidik, sehingga pendidik lebih aktif dan menyenangkan.

2. **Manfaat Teoritis**

Harapanya penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa kontribusi di lingkungan aktivitas akademik IAIN Kudus, Dapat di jadikan sumber referensi yang berkaitan dengan manajemen dan pengelolaan kepala Madrasah dan motivasi belajar juga sebagai khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari ilmuwan Pendidikan.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan Tesis dimaksud untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Berisi halaman, sampul, nota persetujuan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: pada sub bab pertama ini penulis membahas deskripsi pustaka

yang didalamnya terdiri dari 4 (empat) sub bab meliputi: sub bab pertama membahas tentang manajemen Pendidikan Islam, Peran dan tanggung jawab kepala Madrasah, pengertian motivasi belajar, jenis dan bentuk motivasi belajar.

Pada sub bab kedua membahas penelitian terdahulu dan sub ketiga membahas kerangka teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari: Gambaran Umum MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati, Data Penelitian, tentang manajemen pendidikan islam terhadap peran kepala Madrasah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan Analisis Data Hasil Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari: Simpulan, Saran, Kata Penutup.